

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran saat ini harus terpusat pada siswa sehingga perlu adanya inovasi pada aspek pembelajarannya. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas juga tidak terlepas dari pengaruh kurikulum. Pada saat ini, di Indonesia diberlakukan Kurikulum 2013 (K13). Menurut Mulyasa (2013) Berlakunya K13 menuntut guru agar mampu menyusun suatu pembelajaran yang menumbuhkan tingkat kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu peran dari K13, khususnya K13 revisi 2017 adalah membimbing siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi kemandirian yang ada di dalam diri siswa.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal (Kirom, 2017).

Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa salah satu prinsip pembelajaran adalah dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi mereka, terutama agar menjadi manusia dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi demokratis dan bertanggung jawab warga. Perwujudan pendidikan yang efektif dan efisien, hendaklah mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai wujud dari reformasi pendidikan, sehingga kepala sekolah, guru, peserta didik dan orangtua peserta didik mempunyai andil yang sangat penting untuk mengawasi jalannya proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan (Pasaribu, 2017).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti proses

pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi juga mengenai proses belajar siswa dalam memperoleh hasil belajar (Sanjaya, 2011).

Strategi pembelajaran sangat penting untuk diterapkan sebagai bentuk perencanaan dalam proses pendidikan. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terasah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa (Wena, 2016).

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum 2013 yang dalam implementasinya menuntut siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru pada proses pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator dalam merancang pembelajaran yang mengharuskan siswa memecahkan permasalahan yang kontekstual dan nyata (Sinambela, 2017).

Pembelajaran kontekstual yang berlandaskan konstruktivisme merupakan pembaruan terhadap pembelajaran tradisional. Dalam pembelajaran tradisional, siswa menerima informasi secara pasif dan guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang merupakan masalah utama pada pendidikan formal (Al-Tabany, 2017).

Bidang studi Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dalam proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan diarahkan dengan strategi inkuiri, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Feronika & Suartini, 2019). IPA berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat sistematis. Pembelajaran IPA berisi tentang suatu proses penemuan yang melibatkan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan

kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Trianto & Pd., 2017).

Mata pelajaran biologi sebagai bagian dari bidang studi IPA, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif. Tetapi, dalam kenyataan saat ini siswa cenderung menghafal daripada memahami. Siswa dikatakan memahami apabila dapat menunjukkan unjuk kerja pemahaman tersebut pada tingkat kemampuan yang lebih tinggi, baik pada konteks yang sama maupun pada konteks yang berbeda. Pemahaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran biologi. Bagaimana belajar untuk mencapai pemahaman merupakan hal yang perlu untuk dipertimbangkan oleh seorang pendidik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Wena, 2016).

Materi ekosistem merupakan bagian dari materi biologi yang berkaitan erat dan dapat dihubungkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa materi ekosistem dapat diimplementasikan dengan model PjBL. Model pembelajaran yang memiliki kesesuaian dengan karakteristik tersebut adalah model PjBL namun hasil wawancara dengan guru biologi SMAN 1 Ciwaringin menunjukkan bahwa PjBL jarang digunakan pada pelajaran biologi khususnya materi ekosistem dan lebih sering menggunakan metode ceramah, presentasi dan tanya jawab.

*Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Al-Tabany, 2017). Selain itu, model pembelajaran ini didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman suatu materi pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna. Mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri membangun pembelajaran, dan menghasilkan produk atau karya nyata (Komalasari, 2017).

Menurut Hanip *et al.* (2020) pentingnya penekanan pada model pembelajaran yang mengarah pada peningkatan daya kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara komprehensif. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pembelajaran sistem perilaku yakni belajar dari simulasi, pembelajaran simulasi bisa dijadikan salah satu cara dalam sistem pembelajaran

yang komprehensif, di mana guru dituntut untuk berpikir kritis terkait pembelajaran. Ada empat hal pokok: menjelaskan, penengah, pembina, berdiskusi.

Karakteristik tersebut mengindikasikan bahwa PjBL memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar pada materi ekosistem. Materi ekosistem mempunyai kompetensi dasar yang memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan dan percobaan di luar kelas atau laboratorium. Siswa dituntut untuk menganalisis informasi atau data dari berbagai sumber tentang ekosistem. Selain itu, siswa harus memiliki kompetensi dasar mendesain bagan tentang interaksi antar komponen ekosistem dan menyajikan hasilnya dalam berbagai bentuk media.

*Project Based Learning* memiliki penekanan pada keterlibatan aktif siswa dan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa tidak secara pasif hanya menyimak materi dari guru lalu menjawab soal-soal pertanyaan, tetapi juga dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari dan menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Produk yang digunakan oleh guru untuk evaluasi tersebut dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain (Komalasari, 2017).

Menurut Nurhaedah & Suarlin (2022) Keunggulan model *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang sangat baik dan cocok dalam mengembangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreatifas, kemampuan memecahkan masalah. Keunggulan lain model pembelajaran *Project Based Learning* adalah mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah yang kompleks dan membuat peserta didik lebih aktif. Proses belajar akan dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan jika pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan suatu aturan termasuk konsep, teori, definisi dan sebagainya melalui contoh-contoh yang menggambarkan atau mewakili yang menjadi sumbernya (Setiawan & Ramdhan., 2022).

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti:

1. Guru/pendidik yang memegang peranan penting dalam pembelajaran seringkali memaknai istilah mengajar adalah telah melaksanakan pengajaran sesuai jam yang tersedia, sehingga belum dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat membelajarkan peserta didik.
2. Metode pembelajaran guru kurang bervariasi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
3. Ketidaktuntasan peserta didik dalam pembelajaran biologi materi ekosistem karena kurang memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan materi.
4. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena materi hanya disajikan guru, tidak aktif bertanya, kurangnya pemahaman membaca peserta didik dan kurangnya kerja sama dengan peserta didik lain dalam belajar

## C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya bidang kajian pembelajaran, maka peneliti membatasi permasalahan agar mendapatkan fokus penelitian. Pembatasan masalah tersebut adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek dengan Sintak antara lain :
  - a. Mengajukan pertanyaan esensial atau pertanyaan penting
  - b. Membuat perencanaan
  - c. Membuat penjadwalan
  - d. Mengawasi (monitor) kemajuan belajar
  - e. Melakukan Penilaian
2. Hal yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dilihat dari tingkat kognitif yang mengacu pada taksonomi Bloom revisi dengan tingkatan C1-C6.

3. Konsep belajar yang digunakan adalah materi ekosistem. Materi ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber pengetahuan kelas X di SMAN 1 Ciwaringin.

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah “Bagaimana deskripsi pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem kelas X di SMAN 1 Ciwaringin ?”

#### E. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) Terhadap hasil belajar pada materi Ekosistem kelas X di SMAN 1 Ciwaringin ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaringin melalui pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran konvensional pada materi Ekosistem ?
3. Apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kelas X di SMAN 1 Ciwaringin melalui pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran konvensional pada materi Ekosistem ?

#### F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) Terhadap hasil belajar pada materi Ekosistem kelas X di SMAN 1 Ciwaringin
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaringin melalui pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran konvensional pada materi Ekosistem.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kelas X di SMAN 1 Ciwaringin melalui pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek pada materi Ekosistem.

#### G. Manfaat Penelitian

##### 1. Pihak Sekolah

Memberikan pengetahuan yang baik untuk perbaikan proses pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Guru Bidang Studi

Membantu guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik serta memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

## 3. Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Siswa dapat bertukar informasi dengan siswa lain. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat bertanya dan mengemukakan gagasan dan ide yang dimiliki dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi

## 4. Peneliti

- a. Memperoleh pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
- b. Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru biologi, sehingga bermanfaat ketika terjun ke lapangan.

